

Program Pendampingan Implementasi ISAK 35 dengan pembuatan Kebijakan Akuntansi sebagai Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren Di Kota Batam

Arniati¹, Dinar Irianto², Doni Putra Utama³, Muhammad Irsyad Halim⁴, Muhammad Ramadhan Slamet⁵, Riri Zelmianti⁶, Sinarti⁷

¹Politeknik Negeri Batam, Jl. Ahmad Yani, Kota Batam, Indonesia

Abstract— This service activity aims to assist Islamic boarding schools in compiling their financial reports to produce financial reports that can be accounted for. Islamic boarding school financial reports refer to PSAK 45, which is a statement of accounting standards for non-profit companies that has been revised with ISAK 35, which is about financial reporting for non-profits. Islamic boarding school financial reporting is classified into non-profit financial reporting because Islamic boarding schools usually use foundations, so they are categorized as business entities that are not socially oriented. The method used in this service is in the form of training and assistance in making Islamic boarding school accounting policies and filling out financial report excel templates for pesantren to partner pesantren. As well as workshops for several pesantren who will become the next partner. The output of this service is the increased knowledge and expertise of partner financial staff in preparing financial reports based on standards set by the Professional Association of Public Accountants (ISAK 35) and assistance in direct practice using a system designed according to Islamic boarding school financial reporting needs and can be published. in community service journals and reported in the media. All scheduled activities can be realized in its entirety based on the schedule that has been prepared in accordance with the proposal submitted and received high appreciation by the workshop participants who became the object of the implementation of community service with the theme "Assisting the Implementation of Islamic Boarding School Accounting Guidelines according to ISAK 35".

Keywords—Islamic Boarding School Accounting, ISAK 35, Financial Statements, Accounting Policies

Abstrak— Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu pesantren dalam menyusun laporan keuangannya untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan pesantren mengacu pada PSAK 45 yaitu pernyataan standar akuntansi untuk perusahaan nirlaba yang telah direvisi dengan ISAK 35 yaitu tentang pelaporan keuangan untuk non profit. Pelaporan keuangan pesantren digolongkan ke dalam pelaporan keuangan non profit karena badan hukum pesantren biasanya menggunakan yayasan, sehingga dikategorikan sebagai badan usaha yang tidak berorientasi untuk sosial. Metode yang digunakan pada pengabdian ini berupa pelatihan dan pendampingan pembuatan kebijakan akuntansi pesantren dan pengisian template excel laporan keuangan untuk pesantren kepada pesantren mitra. Serta workshop kepada beberapa pesantren yang akan menjadi mitra selanjutnya. Luaran dari hasil pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keahlian staf keuangan mitra dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang sudah ditetapkan oleh organisasi profesi Ikatan Akuntan Publik (ISAK 35) dan pendampingan dalam praktik langsung menggunakan sistem yang di desain sesuai kebutuhan pelaporan keuangan pesantren serta dapat dipublikasikan pada jurnal pengabdian pada masyarakat dan diberitakan dalam media. Seluruh kegiatan yang dijadwalkan dapat terealisasi secara keseluruhan berdasarkan jadwal yang telah disusun sesuai dengan proposal yang diajukan dan mendapatkan apresiasi yang tinggi oleh para peserta workshop yang menjadi objek dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema "Pendampingan Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren sesuai ISAK 35".

Kata Kunci— Akuntansi Pesantren, ISAK 35, Laporan Keuangan, Kebijakan Akuntansi.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pondok pesantren saat ini telah menjadi lembaga pendidikan dengan sistem pendidikan yang semakin diminati oleh masyarakat di Indonesia. Data yang diperoleh dari pengelola pondok pesantren kementerian agama saat ini jumlah pondok pesantren di Indonesia mencapai 26.000 lembaga dengan total santri mencapai 4 juta jiwa. Dalam pencatatan keuangannya pondok pesantren banyak yang masih menggunakan metode pencatatan manual atau sederhana dan tidak sesuai standar akuntansi keuangan. Pesantren sebagai yayasan sosial, seringkali membuat pesantren merasa tidak membutuhkan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku, sehingga masih jarang pesantren yang melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Seiring dengan semakin berkembangnya pesantren di Indonesia, kebutuhan akan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar telah mendapat perhatian dari banyak pihak, antara lain dari Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia yang telah membuat pedoman akuntansi khusus untuk pesantren pada tahun 2018 yang didasarkan pada SAK ETAP dan PSAK 45. Setelah pedoman akuntansi pesantren ini dibuat, pada tahun 2019 akhir dikeluarkan ISAK 35 yang merupakan revisi dari PSAK 45, sehingga membuat terdapat beberapa perubahan yang harus disesuaikan pada pedoman akuntansi yang telah ada.

Di sisi pesantren juga terdapat beberapa permasalahan dalam penyusunan laporan keuangannya. Pertama, pengelola pesantren yang belum memahami dan belum mengetahui bahwa laporan keuangan pesantren harus sesuai standar yang berlaku. Kedua, sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren masih sangatlah minim, seperti komputer dan aplikasi untuk membantu memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan. Ketiga, staf keuangan yang belum memahami tentang cara membuat laporan keuangan sesuai standar keuangan yang berlaku. Pencatatan keuangan dilakukan hanya berupa catatan penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini akan menghambat ketika pesantren diminta untuk menunjukkan laporan keuangan yang lengkap (sesuai standar), dan akan menghambat untuk berkembangnya pesantren terutama ketika pesantren membutuhkan sumber pendanaan dari donatur yang membutuhkan laporan keuangan yang sesuai standar. Selain itu kebutuhan pembuatan laporan keuangan juga digunakan untuk pembuatan laporan pajak perusahaan.

Adanya pedoman akuntansi pesantren ini, belum secara luas diketahui oleh para pengelola pesantren dan bahkan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Perkembangan pesantren di Batam yang semakin banyak, berdasarkan observasi sari tim pengabdian masyarakat ini terdapat 53 pesantren yang terdaftar di Kemenag Batam yang perlu mendapatkan pengetahuan tentang pelaporan keuangan ini. Sehingga kegiatan sosialisai tentang standar akuntansi dan pedoman akuntansi untuk pesantren ini dirasa perlu dilakukan. Pemahaman yang komprehensif tentang

pesantren, perlu di telusuri dengan seksama sehingga kegiatan pendampingan ini perlu diterapkan terlebih dulu pada satu pesantren sebagai pilot projectnya. Pesantren Baitul Qur'an sebagai pesantren yang masih baru dan belum memiliki laporan keuangan menjadi pilihan tim pengabdian masyarakat karena dengan pesantren yang masih baru berjalan lebih memudahkan dalam mengembangkan sistem pelaporannya dengan transaksi yang masih sederhana.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Kebijakan Akuntansi Menurut SAK ETAP IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)*

- 1) Kebijakan akuntansi yayasan pondok pesantren harus mencerminkan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material serta sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP.
- 2) Dalam hal SAK ETAP belum mengatur secara spesifik masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka pengurus yayasan pondok pesantren harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang:
 - a. Relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan;
 - b. Dapat diandalkan, dengan pengertian:
 - menyajikan secara jujur posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren;
 - menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya;
 - netral, yaitu bebas dari keberpihakan;
 - mencerminkan kehati-hatian; dan
 - mencakup semua hal yang material.
- 3) Dalam menetapkan kebijakan akuntansi tersebut, maka harus mempertimbangkan:
 - a. Persyaratan dan panduan dalam SAK ETAP yang berhubungan dengan hal yang serupa;
 - b. Definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam Konsep dan Prinsip Pervasif dari SAK ETAP;
 - c. Persyaratan dan panduan dalam SAK yang berhubungan dengan isu serupa dan terkait.

2.2 *Komponen Akun-Akun*

1) Akuntansi Aset

a. Aset

Aset dapat didefinisikan sebagai berikut:

- Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh yayasan pondok pesantren sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa depan diperkirakan akan diperoleh yayasan pondok pesantren.
- Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada yayasan pondok pesantren.

Aset dibagi menjadi:

1. Aset Lancar adalah Aset yang diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal dari yayasan pondok pesantren yaitu satu tahun;
2. Aset tidak lancar adalah aset aset yang tidak termasuk aset lancar.

b. Kas dan setara kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah hak tagih untuk menerima kas dan setara kas dari yayasan pondok pesantren kepada pihak lain.

d. Persediaan

Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Pada Pesantren Al-urwatul Wutsqo belum ada penyajian pada akun persediaan. Persediaan pesantren yang berupa buku dan seragam selalu habis sebelum akhir periode pencatatan.

e. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka adalah pembayaran biaya dimuka yang manfaatnya akan digunakan dalam periode yang akan datang.

f. Aset Lancar Lain

Aset lancar lain adalah aset-aset lancar yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos pos aset lancar yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

g. Investasi pada entitas lain

Investasi pada entitas lain adalah penanaman dana dalam bentuk kepemilikan saham pada entitas lain.

h. Properti investasi

Properti investasi adalah tanah dan/atau bangunan yang dikuasai untuk menghasilkan pendapatan sewa, kenaikan nilai, atau keduanya, serta tidak untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari

i. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik.

j. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa, disewakan kepada pihak lain dalam kegiatan usaha sehari-hari, atau tujuan administratif; dan digunakan selama lebih dari satu periode.

k. Aset Tidak Lancar Lain

Aset tidak lancar lain adalah aset-aset tidak lancar yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset tidak lancar yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

2) Akuntansi Liabilitas

a. Liabilitas

- Liabilitas adalah kewajiban masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yayasan pondok pesantren yang mengandung manfaat ekonomi.
- Karakteristik dasar liabilitas adalah mempunyai kewajiban masa kini. Kewajiban merupakan suatu tugas dan tanggung jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu.
- Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum (legal obligation) sebagai konsekuensi dari kontrak yang mengikat atau peraturan perundang-undangan.
- Kewajiban juga dapat timbul dari praktik usaha yang lazim, kebiasaan, dan keinginan untuk memelihara hubungan yang baik atau bertindak dengan cara yang adil (constructive obligation).
- Liabilitas dari yayasan pondok pesantren diklasifikasikan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

1) Liabilitas jangka pendek adalah:

- a) Liabilitas yang diperkirakan akan diselesaikan oleh yayasan pondok pesantren dalam siklus operasi normal;
- b) Liabilitas untuk tujuan diperdagangkan;

- c) Liabilitas yang jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan; atau
 - d) Liabilitas yang yayasan pondok pesantren tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menanggukkan penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan.
- 2) Liabilitas jangka panjang adalah liabilitas yang tidak masuk dalam liabilitas jangka pendek.
- b. Pendapatan Diterima Di Muka
- Pendapatan diterima di muka adalah penerimaan yang belum dapat diakui sebagai pendapatan.
- c. Utang Jangka Pendek/Panjang
- Utang jangka pendek adalah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kepada pemberi pinjaman dalam periode sampai dengan dua belas bulan setelah periode pelaporan.
 - Utang jangka panjang adalah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kepada pemberi pinjaman dalam periode lebih dari dua belas bulan setelah periode pelaporan.
- d. Liabilitas Jangka Pendek Lain
- Liabilitas jangka pendek lain adalah liabilitas jangka pendek yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka pendek yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri.
- e. Liabilitas Imbalan Kerja
- Liabilitas imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan oleh yayasan pondok pesantren dan unit usahanya kepada pegawai atas jasa yang diberikan oleh pegawai yang bersangkutan.
- f. Liabilitas Jangka Panjang Lain
- Liabilitas jangka panjang lain adalah liabilitas jangka panjang yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka panjang yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri.
- 3) Akuntansi Aset Neto
- a. Aset Neto
- Aset neto adalah hak residual atas aset yayasan pondok pesantren setelah dikurangi semua liabilitas.
 - Aset neto dikelompokkan berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh pihak yang memberikan sumber daya terhadap penggunaan sumber daya tersebut, atau adanya

pembatasan penggunaan yang diatur dalam ketentuan syariah maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Pihak yang memberi sumber daya kepada yayasan pondok pesantren dapat memberikan pembatasan penggunaan sumber daya tersebut. Misalnya, pihak yang memberi sumber daya (pemberi dana) memberikan pembatasan bahwa dana yang diberikan tersebut hanya untuk pembangunan gedung sekolah, maka dana tersebut hanya dapat digunakan untuk pembangunan gedung sekolah. Dana yang diterima tersebut menjadi bersifat terikat penggunaannya.
- Dana yang diterima yayasan pondok pesantren dapat bersifat terikat sebagaimana yang diatur dalam ketentuan syariah. Misalnya, yayasan pondok pesantren menerima tanah wakaf dari pemberi wakaf (wakif) untuk pembangunan masjid, maka tanah wakaf tersebut merupakan bagian dari aset neto yang bersifat terikat.
- Pembatasan aset neto dapat bersifat temporer ketika pembatasan bersifat sementara sampai dengan jangka waktu tertentu atau tercapainya tujuan, atau pembatasan yang bersifat permanen ketika tidak ada batasan waktu atau pencapaian tujuan.

b. Aset Neto Tidak Terikat

Aset neto tidak terikat adalah aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi dana atau hasil operasional yayasan pondok pesantren.

c. Aset Neto Terikat

Aset neto terikat adalah aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya dan/atau waktunya dibatasi untuk tujuan tertentu dan/atau jangka waktu tertentu oleh pemberi dana.

4) Akuntansi Penghasilan Dan Beban

a. Pengertian Penghasilan dan Beban

- Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan aset neto.
- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan aset neto.
- Penghasilan dan beban dari yayasan pondok pesantren diklasifikasikan menjadi penghasilan dan beban tidak terikat dan penghasilan dan beban terikat.
- Pengklasifikasian tersebut berdasarkan pada ada tidaknya pembatasan dari pemberi sumber daya, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan atas dana yang

diterima oleh yayasan pondok pesantren. Penjelasan lebih lanjut mengenai pembatasan tersebut dijelaskan di Bagian VI: Akuntansi Aset Neto.

- Pembatasan penggunaan dana di yayasan pondok pesantren merupakan penerapan konsep akuntansi dana (fund accounting) yang diatur dalam PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

b. Penghasilan Dan Beban Tidak Terikat

Definisi

- 1) Penghasilan tidak terikat adalah penghasilan yang tidak ada pembatasan tujuan dan/atau waktu.
- 2) Beban tidak terikat adalah beban atas aktivitas yang tidak ada pembatasan tujuan dan/atau waktu.

c. Penghasilan Dan Beban Terikat

Definisi

- 1) Penghasilan terikat adalah penghasilan yang ada pembatasan tujuan dan/atau waktu.
- 2) Beban terikat adalah beban yang aktivitas yang ada pembatasan tujuan dan/atau waktu.

5) Akuntansi Arus Kas

a. Pengertian Arus Kas

- Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.
- Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan Pondok pesantren dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan penggunaan arus kas tersebut.

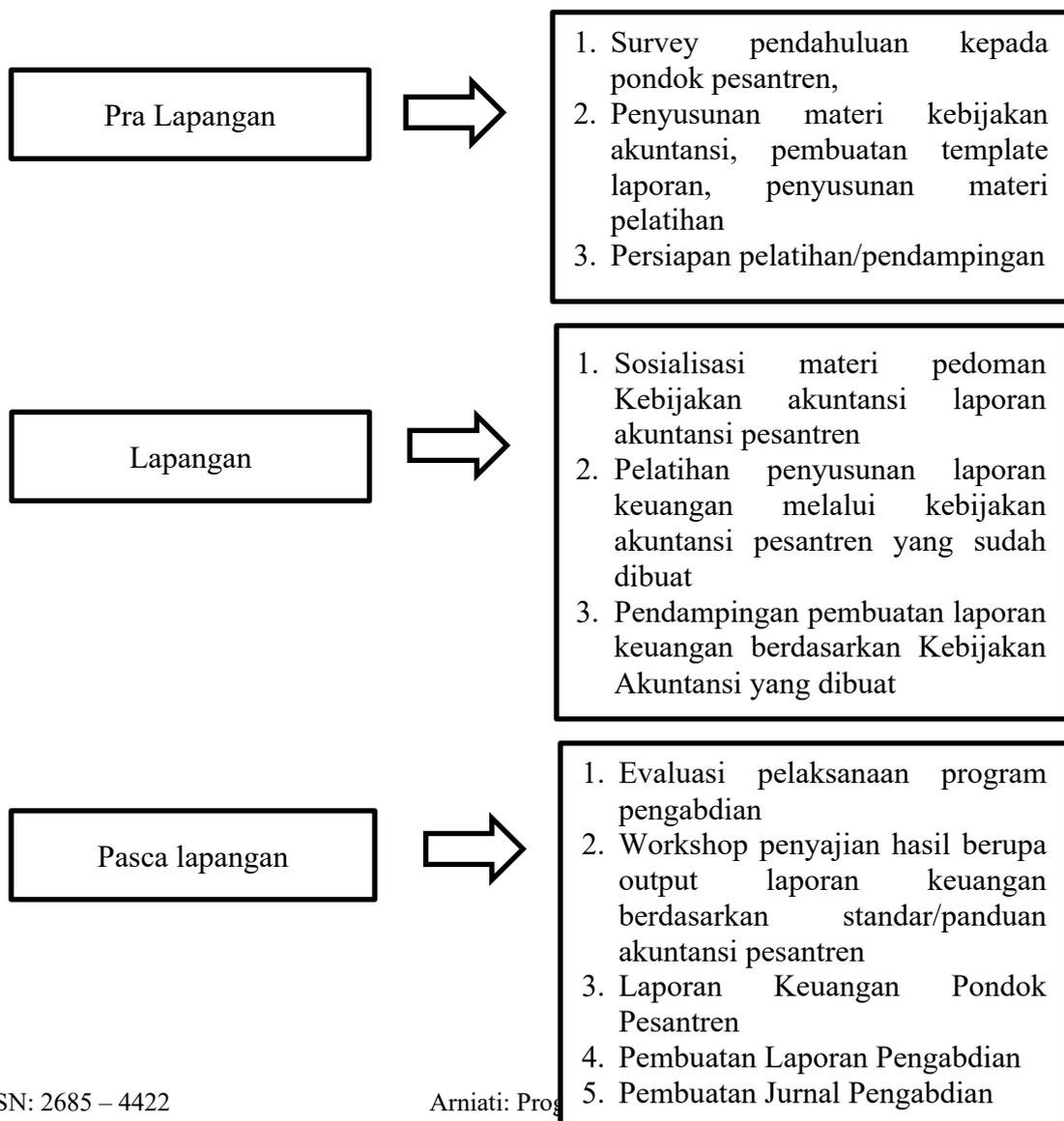
6) Catatan Atas Laporan Keuangan

a. Pengertian Catatan Atas Laporan Keuangan

- Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan yayasan pondok pesantren. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum yayasan pondok pesantren, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.
- Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

III. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu pra lapangan, lapangan dan pasca lapangan. Tahap pra lapangan meliputi tahapan persiapan, survei pendahuluan kepada Pondok Pesantren, penyusunan materi kebijakan akuntansi, pembuatan template laporan, penyusunan materi pelatihan dan persiapan pelatihan. Tahap lapangan merupakan tahapan inti dalam program pengabdian masyarakat yaitu pendampingan materi Kebijakan Akuntansi dalam memberikan pedoman laporan akuntansi pesantren, Melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai pedoman Kebijakan Akuntansi dan Penyajian hasil berupa Output Laporan Keuangan berdasarkan Standar/ Panduan Akuntansi Pesantren. Tahap akhir adalah tahap pasca lapangan yang meliputi evaluasi pelaksanaan program, Workshop penyajian hasil berupa Output Laporan Keuangan berdasarkan Standar/ Panduan Akuntansi Pesantren dan laporan akhir. Dalam pelaksanaan program pengabdian ini, mitra sudah mendapatkan output berupa laporan keuangan berdasarkan kebijakan akuntansi yang dibuat.



Program Pendampingan yang dilakukan oleh tim adalah dengan dibuatnya Kebijakan Akuntansi sesuai Implementasi ISAK 35 didalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren. Kegiatan ini juga dibantu dengan bantuan alat atau aplikasi zoom selain dilakukan langsung kelapangan. Hal tersebut dilakukan karena adanya pembatasan dari Satuan Pengawasan Covid-19 Politeknik Negeri Batam bahwa untuk dilakukan kegiatan secara langsung dilapangan tidak boleh memenuhi kapasitas tertentu. Setelah kegiatan ini berakhir, tim memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan dengan kebijakan akuntansi yang telah dibuat kepada pondok pesantren yang belum dilakukan pendampingan, dikarenakan terbatasnya kapasitas peserta disaat pandemik Covid-19.

4.1 Produk Kebijakan Akuntansi

4.1.1 Akuntabilitas Aset

4.1.1.1 Kas dan setara kas

Pada saat penerimaan:	Debet	Kredit	Pada saat Penggunaan:	Debet	Kredit
Kas dan setara kas	xxx		Pos yang terkait	xxx	
Pos yang terkait		Xxx	Kas dan setara kas		xxx

4.1.1.2 Piutang Usaha

Pada saat pengakuan:	Debet	Kredit	Pada saat Penyisihan:	Debet	Kredit
Piutang usaha	xxx		Beban Penyisihan	xxx	
Penjualan		Xxx	Akumulasi Penyisihan		xxx
Pada saat pelunasan:	Debet	Kredit	Pada saat penghapusbukuan:	Debet	Kredit
Kas setara kas	xxx		Akumulasi penyisihan	xxx	
Piutang usaha		Xxx	Piutang Usaha		xxx

4.1.1.3 Persediaan

Pada saat pengakuan:	Debet	Kredit	Pada saat Penurunan nilai (jika ada):	Debet	Kredit
Persediaan	xxx		Kerugian penurunan nilai	xxx	
Kas dan setara kas/utang usaha/pos yang terkait		xxx	Akumulasi penurunan nilai		xxx

Pada saat pemulihan nilai (jika ada):	Debet	Kredit	Pada saat penjualan:	Debet	Kredit
Akumulasi penurunan nilai	xxx		Kas setara kas/piutang usaha	xxx	
Keuntungan pemulihan nilai		xxx	Penjualan		xxx
			Beban pokok penjualan (secara periodik)	xxx	
			Persediaan		xxx
Pada saat penggunaan:	Debet	Kredit			
Beban persediaan	xxx				
Persediaan		xxx			

4.1.1.4 Biaya Dibayar Dimuka

Pada saat pengeluaran:	Debet	Kredit	Pada saat Penyesuaian pada akhir periode:	Debet	Kredit
Biaya dibayar dimuka	xxx		Beban sewa/pos yang terkait	xxx	
Kas dan setara kas		xxx	Biaya dibayar dimuka		xxx

4.1.1.5 Aset Lancar Lain

Pada saat pengakuan:	Debet	Kredit	Pada saat penghentian pengakuan:	Debet	Kredit
Aset lancar lain	xxx		Kas dan setara kas/pos yang terkait	xxx	
Kas dan setara kas/pos yang terkait		xxx	Aset lancar lain		xxx

4.1.1.6 Investasi pada Entitas Lain

Keterangan	Investasi Entitas Anak	Investasi Ventura, Entitas Asosiasi, dan Aset Keuangan
Pada saat penempatan investasi.	Db. Investasi pada entitas anak Kr. Kas dan setara kas	Db. Investasi pada entitas ventura/entitas asosiasi/aset keuangan Kr. Kas dan setara kas
Pada saat perusahaan melaporkan laba.	Db. Investasi pada entitas anak Kr. Bagian laba dari entitas anak	-
Pada saat perusahaan melaporkan rugi.	Db. Bagian rugi dari entitas anak Kr. Investasi pada entitas anak	-

Pada saat penetapan pembagian dividen.	Db. Piutang dividen Kr. Investasi pada entitas anak	Db. Piutang dividen Kr. Pendapatan dividen
Pada saat penerimaan dividen.	Db. Kas dan setara kas Kr. Piutang dividen	Db. Kas dan setara kas Kr. Piutang dividen

4.1.1.7 Properti investasi

Pada saat perolehan:	Debet	Kredit	Pada saat penyusutan:	Debet	Kredit
Melalui pembelian			Beban penyusutan	xxx	
Properti investasi	Xxx		Akumulasi penyusutan		xxx
Kas dan setara kas/utang		xxx	Pada saat penurunan nilai (jika ada)		
Melalui pembangunan			Kerugian penurunan nilai	xxx	
Properti investasi dalam pembangunan	Xxx		Akumulasi penurunan nilai		xxx
Kas dan setara kas/utang		xxx	Pada saat pemulihan nilai (jika ada)		
Properti investasi	Xxx		Akumulasi penurunan nilai	xxx	
Properti investasi dalam pembangunan		xxx	Keuntungan pemulihan nilai		xxx
Pada saat Penjualan					
Tidak ada keuntungan atau kerugian			Terjadi keuntungan		
Kas dan setara kas/piutang	Xxx		Kas dan setara/piutang	Xxx	
Akumulasi penyusutan	Xxx		Akumulasi penyusutan	Xxx	
Properti investasi		xxx	Properti investasi		Xxx
			Keuntungan		xxx
Terjadi kerugian			Pada saat penghapusan (jika ada)		
Kas dan setara kas/piutang	Xxx		Akumulasi penyusutan	xxx	
Akumulasi penyusutan	Xxx		Properti investasi		xxx
Kerugian	Xxx				
Properti investasi		xxx			

4.1.1.8 Aset Tetap

Pada saat perolehan:	Debet	Kredit	Pada saat penghentian pengakuan:	Debet	Kredit
Melalui pembelian			Melalui pembangunan		
Aset tetap	Xxx		Aset tetap dalam pembangunan	xxx	
Kas dan setara kas/utang		xxx	Kas dan setara kas/utang		xxx
			Aset tetap	xxx	
			Aset tetap dalam pembangunan		xxx
Melalui hibah			Pada saat penyusutan		
Aset tetap	Xxx		Beban penyusutan	xxx	
Pendapatan hibah		xxx	Akumulasi penyusutan		xxx
Pada saat penurunan nilai (jika ada)			Pada saat pemulihan nilai (jika ada)		
Kerugian penurunan nilai	Xxx		Akumulasi penurunan nilai	xxx	
Akumulasi penurunan nilai		xxx	Keuntungan pemulihan nilai		xxx
Pada saat penjualan					
Tidak ada keuntungan atau kerugian			Terjadi keuntungan		
Kas dan setara kas/piutang	Xxx		Kas dan setara kas/piutang	Xxx	
Akumulasi penyusutan	Xxx		Akumulasi penyusutan	Xxx	
Aset tetap		Xxx	Aset tetap		xxx
			Keuntungan		xxx
Terjadi kerugian			Pada saat penghapusan (jika ada)		
Kas dan setara kas/piutang	Xxx		Akumulasi penyusutan	xxx	
Akumulasi penyusutan	Xxx		Aset tetap		xxx
Kerugian	Xxx				
ASet tetap		xxx			

4.1.1.9 Aset tidak berwujud

Pada saat perolehan:	Debet	Kredit	Pada saat amortisasi:	Debet	Kredit
Aset tidak berwujud	Xxx		Beban amortisasi	xxx	
Kas dan setara kas		xxx	Akumulasi amortisasi		xxx
Pada saat Pengakuan:					
Akumulasi amortisasi	Xxx				
Aset tidak berwujud		xxx			

4.1.1.10 Aset Tidak Lancar Lain

Pada saat pengakuan:	Debet	Kredit	Pada penghentian pengakuan:	Debet	Kredit
Aset tidak lancar lain	Xxx		Kas dan bank/pos yang terkait	xxx	
Kas dan setara kas/pos yang terkait		xxx	Aset tidak lancar lain		xxx

4.1.2 AKUNTABILITAS LIABILITAS

4.1.2.1 Pendapatan Diterima Di Muka

Liabilitas Jangka Pendek					
Pada saat penerimaan	Debet	Kredit	Pada akhir periode	Debet	Kredit
Kas dan setara kas	Xxx		Pendapatan diterima dimuka	xxx	
Pendapatan diterima dimuka		xxx	Pos pendapatan yang terkait		xxx
Liabilitas Jangka Panjang					
Pada saat penerimaan	Debet	Kredit	Pada saat Reklasifikasi	Debet	Kredit
Kas dan setara kas	Xxx		Pendapatan diterima dimuka (jangka panjang)	xxx	
Pendapatan diterima dimuka (jangka panjang)		xxx	Pendapatan diterima dimuka (jangka pendek)		xxx
Pada akhir periode					
Pendapatan diterima dimuka	Xxx				
Pos pendapata yang terkait		xxx			

4.1.2.2 Utang Jangka Pendek/Panjang

Utang Jangka Pendek					
Pada saat pengakuan:	Debet	Kredit	Pada penghentian pengakuan:	Debet	Kredit
Kas dan setara kas	Xxx		Utang jangka pendek	xxx	
Utang jangka pendek		Xxx	Kas dan setara kas		xxx
Utang Jangka Panjang					
Pada saat pengakuan:	Debet	Kredit	Pada reklasifikasi ke jangka pendek:	Debet	Kredit
Kas dan setara kas	Xxx		Utang jangka panjang	xxx	
Utang jangka panjang		Xxx	Utang jangka pendek		xxx
Pada saat penghentian pengakuan:					

Utang jangka pendek	Xxx		
Kas dan setara kas		Xxx	

4.1.2.3 Liabilitas Jangka Pendek Lain

Pada saat pengakuan:	Debet	Kredit	Pada penghentian pengakuan:	Debet	Kredit
Pos yang terkait	Xxx		Liabilitas jangka pendek lain	xxx	
Liabilitas jangka pendek lain		Xxx	Kas dan bank/pos yang terkait		xxx

4.1.2.4 Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek dan pesangon pemutusan kerja					
Pada saat pengakuan:	Debet	Kredit	Pada penghentian pengakuan:	Debet	Kredit
Beban imbalan kerja	Xxx		Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/pesangon	xxx	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/pesangon		xxx	Kas dan setara kas		xxx
Liabilitas imbalan pasca kerja dan jangka panjang lain					
Pada saat pengakuan:	Debet	Kredit	Pada penghentian pengakuan:	Debet	Kredit
Beban imbalan kerja	xxx		Liabilitas imbalan pasca kerja/jangka panjang lain	xxx	
Liabilitas imbalan pasca kerja/jangka panjang lain		xxx	Kas dan setara kas		xxx

4.1.2.5 Liabilitas Jangka Panjang Lain

Pada saat pengakuan:	Debet	Kredit	Pada penghentian pengakuan:	Debet	Kredit
Pos yang terkait	xxx		Liabilitas jangka panjang lain	xxx	
Liabilitas jangka panjang lain		xxx	Kas dan bank/pos yang terikat		xxx

4.1.3 AKUNTANSI ASET NETO

4.1.3.1 Aset Neto Tidak Terikat

Pada saat akhir periode:	Debet	Kredit	Pada saat aset neto terikat berakhir pembatasannya:	Debet	Kredit
Pendapatan tidak terikat	xxx		Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya	xxx	
Beban tidak terikat		xxx	Aset neto tidak terikat		xxx
Ase neto tidak terikat		xxx			
Atau					
Pendapatan tidak terikat	xxx				
Aset neto tidak terikat	xxx				
Beban tidak terikat		xxx			

4.1.3.2 Aset Neto Terikat

Pada saat akhir periode:	Debet	Kredit	Pada saat aset neto terikat berakhir pembatasannya:	Debet	Kredit
Pendapatan terikat	xxx		Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya	xxx	
Beban terikat		xxx	Aset neto tidak terikat		xxx
Ase neto tidak terikat		xxx			
Atau					
Pendapatan terikat	xxx				
Beban terikat		xxx			

4.1.4 Akuntansi Penghasilan dan Beban

4.1.4.1 Penghasilan dan Beban Tidak Terikat

Keterangan	Debet	Kredit	Keterangan	Debet	Kredit
Kontribusi dari santri			Hibah dari pendiri dan pengurus yayasan pondok pesantren		
Kas dan setara kas/aset non tunai	xxx		Kas dan setara kas/aset non tunai	xxx	
Pendapatan kontribusi santri		xxx	Pendapatan hibah pendiri dan pengurus		xxx
Bantuan dari Pemerintah, Korporasi, dan Masyarakat			Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya		
Kas dan setara kas/aset non tunai	xxx		Aset neto terikat	xxx	

Pendapatan bantuan pemerintah/korporasi/masyarakat		xxx	Aset neto terikat berakhir pembatasannya		xxx
Pendapatan tidak terikat lain			Beban pendidikan		
Kas dan setara kas/pos yang terkait	xxx		Beban pendidikan	xxx	
Pendapatan tidak terikat lain		xxx	Kas dan setara kas/pos yang terkait		xxx
Beban akomodasi dan konsumsi			Beban umum dan Administrasi		
Beban akomodasi	Xxx		Beban umum	xxx	
Beban konsumsi	Xxx		Beban administrasi	xxx	
Kas dan setara kas/pos yang terkait		xxx	Kas dan setara kas/pos yang terkait		xxx

4.1.4.2 Penghasilan Dan Beban Terikat

Wakaf	Debet	Kredit		Debet	Kredit
Wakaf Uang					
Pada saat penerimaan:			Pada saat penggunaan:		
Kas dan setara kas	Xxx		Aset yang terkait	xxx	
Penerimaan Wakaf		Xxx	Kas dan setara kas		xxx
Wakaf harta bergerak selain uang			Wakaf harta tidak bergerak		
Aset yang terkait	Xxx		Aset yang terkait	xxx	
Penerimaan wakaf		Xxx	Penerimaan Wakaf		xxx
Hibah Terikat					
Pada saat penerimaan:			Pada saat penggunaan:		
Kas dan setara kas	Xxx		Beban terikat	Xxx	
Pendapatan terikat		Xxx	Kas dan setara kas		xxx

4.1.5 Akuntansi Arus Kas

Arus kas diklasifikasikan menjadi:

1. **Arus kas dari operasional**, yaitu arus kas dari aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan
2. **Arus kas dari investasi**, yaitu arus kas dari aktivitas perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
3. **Arus kas dari pendanaan**, yaitu penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang; penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi

yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi; dan imbal hasil dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

4. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan metode tidak langsung.

4.1.6 Catatan Atas Laporan Keuangan

a. Dasar Pengaturan

Dasar pengaturan untuk catatan atas laporan keuangan antara lain:

1. SAK ETAP Bab 8: Catatan Atas Laporan Keuangan.
2. PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

b. Penjelasan

1. Catatan atas laporan keuangan meliputi:

- a. Gambaran umum atas yayasan pondok pesantren;
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan;
- c. Penjelasan pos-pos laporan keuangan;
- d. Informasi penting lain.

2. Gambaran umum yayasan pondok pesantren.

- a. Pendirian dari yayasan pondok pesantren;
- b. Riwayat ringkas dari yayasan pondok pesantren;
- c. Nomor dan tanggal akta pendirian serta perubahan terakhirnya;
- d. Kegiatan utama dari yayasan pondok pesantren sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga;
- e. Tempat kedudukan dari yayasan pondok pesantren dan lokasi utama kegiatannya;
- f. Pengurus yayasan pondok pesantren;
- g. Struktur dari yayasan pondok pesantren dan unit usahanya.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi.

- a. Pernyataan bahwa laporan keuangan yayasan pondok pesantren menggunakan SAK ETAP.
- b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan.
 - Dasar pengukuran laporan keuangan yaitu berdasarkan biaya historis.
 - Dasar penyusunan laporan keuangan yaitu dasar akrual
 - kecuali untuk laporan arus kas.
 - Kebijakan akuntansi tertentu, yaitu investasi pada entitas lain, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, pengakuan penghasilan dan beban, dan wakaf.

c. Penjelasan atas pos-pos laporan keuangan.

Penjelasan atas pos-pos laporan keuangan disusun dengan memperhatikan urutan penyajian laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas, serta informasi tambahan sesuai dengan ketentuan pengungkapan pada setiap pos pada bagian yang terkait.

4.2 Prosedur Pembuatan Kebijakan Akuntansi dan Pendampingan Laporan Keuangan

Prosedur pembuatan kebijakan akuntansi dihasilkan dengan melakukan beberapa tahapan dan juga pada pendampingan penyusunan laporan keuangan pondok pesantren sebagai berikut:

1. Ketua jurusan menunjuk dan menetapkan ketua serta anggota tim pengabdian masyarakat,
2. Ketua tim pengabdian menentukan anggota tim,
3. Tim pengabdian masyarakat dan prodi menentukan target dan bentuk pengabdian masyarakat,
4. Penetapan pembuatan kebijakan akuntansi sebagai produk dari pengabdian masyarakat,
5. Tim pengabdian masyarakat mencari referensi dan melakukan workshop dengan narasumber ahli dibidangnya untuk pembuatan kebijakan akuntansi
6. Dilakukan Review dilakukan oleh pihak internal dari jurusan manajemen bisnis
7. Proses revisi oleh penulis yakni tim pengabdian terkait review dari internal
8. Review dilakukan oleh tim internal dan eksternal yakni dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berupa SAK (Standar Akuntansi Keuangan)
9. Proses revisi sesuai masukan pada SAK dari IAI
10. Cek hasil revisi oleh review internal dan eksternal,
11. Pengumpulan draft final kebijakan akuntansi,
12. Draft final melalui proses monitoring dan evaluasi,
13. Setelah itu dilakukan percobaan implementasi kebijakan akuntansi kepada pondok pesantren,
14. Melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan menggunakan kebijakan akuntansi yang telah dibuat secara *online* maupun *offline*,
15. Penyampaian tata tertib pendampingan beserta pembukaan acara oleh panitia,
16. Sambutan dari jurusan oleh ketua jurusan manajemen bisnis Polibatam dan dari Kementerian agama Kota Batam,
17. Pemaparan kebijakan akuntansi pondok pesantren dari tim panitia dan IAI,
18. Pendampingan kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren oleh tim panitia,
19. Moderator dan tim memandu proses tanya jawab peserta pendampingan,
20. Peserta dari Pondok Pesantren diminta melakukan pengisian kuesioner penutupan oleh moderator dan panitia.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan pengabdian seperti yang telah disampaikan pada bagian metode pelaksanaan telah dijalankan sesuai rencana. Pada bagian ini akan dijelaskan secara detail tentang hasil dari kegiatan pengabdian ini. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini masih merupakan pilot proyek ke satu pesantren yang masih baru dan belum memiliki laporan keuangan, yaitu Pesantren Darul Quran Batam yang bertempat di daerah Tanjung Buntung, Bengkong, Batam di Kepulauan Riau.

Kegiatan dimulai dengan kegiatan pra lapangan, kegiatan ini dilakukan sebagai kegiatan persiapan pengabdian. Kegiatan dimulai dengan observasi atau survey lapangan ke pesantren yang akan dijadikan sebagai pilot tes pada pengabdian ini. Kegiatan survey ini untuk melihat kondisi pesantren dan berkenalan dengan pengurus pesantren, serta menjajaki kondisi operasional dan pelaporan keuangan yang telah dilakukan pada saat ini. Tim pengabdian melanjutkan kegiatan dengan menyusun draft kebijakan akuntansi pesantren dan template laporan keuangan dengan aplikasi excel sederhana untuk memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan. Proses pembuatan kebijakan akuntansi mengalami sedikit hambatan, karena terdapat perubahan standar akuntansi dari PSAK 45 ke ISAK 35. Tim pengabdian kemudian memutuskan untuk menggunakan ISAK 35 dalam pembuatan kebijakan akuntansinya. Pada bagian ini, kebijakan akuntansi dan template excel yang telah dibuat juga disiapkan sebagai materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan atau pendampingan.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan lapangan, kegiatan ini berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada pesantren. Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk workshop kepada beberapa pesantren yang telah ditunjuk oleh Kemenag. Acara berlangsung dengan lancar dan berhasil menarik minat peserta untuk dapat dibantu dalam pembuatan laporan keuangan pesantren mereka. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan adalah mitra pengabdian perwakilan staf keuangan dan pengelola pondok pesantren yang sudah menyatakan kesediannya menjadi mitra pengabdian, Organisasi Profesi Ikatan Akuntan Indonesia untuk literasi pedoman akuntansi pesantren, Perwakilan pemateri dari Kantor Kementerian Agama Kota Batam, mahasiswa untuk membantu dalam proses penyiapan untuk pelaksanaan pelatihan, dosen tim pengabdian dari Jurusan Manajemen Bisnis untuk menjadi pemateri, mahasiswa untuk membantu tim pengabdian memberikan pendampingan lanjutan. Kepuasan peserta terhadap kegiatan ini sangat tinggi dan mereka sangat berharap pelaporan keuangan mereka dapat dibantu.

Pada tahapan kegiatan lapangan ini pihak pesantren yang sudah ditentukan sebagai pilot tes mendapat pelatihan tersendiri dan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangannya. Pelatihan dibantu oleh tim dosen dan pendampingan di kerjakan oleh dosen dan

mahasiswa. Mahasiswa dan dosen datang langsung ke lokasi dan membantu proses pengumpulan dan entry data. Mahasiswa yang dilibatkan adalah mahasiswa yang mengikuti program PBL Program PBL yang diadakan di Politeknik Negeri Batam ini salah satunya adalah dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat, yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran atau capaian lulusan pada setiap pengabdian. Pada PBL pengabdian masyarakat pendampingan pembuatan laporan keuangan pesantren ini capaian pembelajaran dan capaian lulusan yang ingin dicapai adalah kemampuan mahasiswa dalam membuat laporan keuangan baik pada perusahaan berorientasi laba maupun pada perusahaan berorientasi non laba. Dalam pelaksanaan pekerjaannya mahasiswa dibiasakan untuk berkolaborasi dengan dosen dan tim dari mahasiswa program studi lain baik dari satu jurusan atau dengan jurusan lain. Yang melibatkan beberapa mata kuliah seperti Skripsi, Pengantar Akuntansi, dan Akuntansi Keuangan.

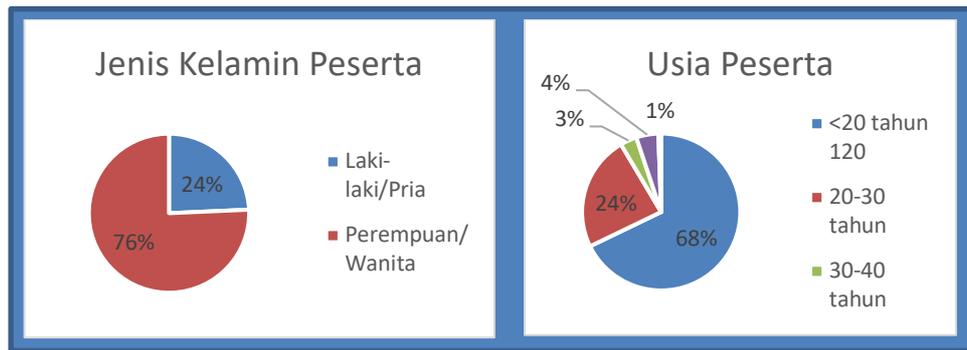
Terakhir adalah tahap pasca lapangan, pada tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi kegiatan, workshop akhir kepada pengguna laporan berupa laporan keuangan yang sesuai standar, yang dilengkapi dengan kebijakan akuntansi dan form laporan keuangan manual dan excel, kemudian dilengkapi dengan pembuatan laporan akhir pengabdian. Sesuai dengan rencana awal kegiatan pembuatan laporan keuangan hanya dilakukan untuk satu pesantren sebagai pilot proyek pada pengabdian ini. Tim membatasi jumlah pesantren karena waktu yang sangat singkat dalam pelaksanaan pengabdian ini, hanya kurang lebih 2 bulan dengan output yang cukup banyak. Akan tetapi dengan kerjasama yang solid antar tim pengabdian kegiatan ini dapat dilaksanakan sesuai rencana.

4.1 Kuesioner

Kegiatan pengabdian ini juga telah dievaluasi dengan meminta peserta workshop dan pesantren yang menjadi pilot proyek ini untuk mengisi kuesioner. Peserta workshop terdiri dari mahasiswa secara online dan dari pengelola pesantren secara offline. Ringkasan hasil kuesioner adalah seperti di grafik berikut ini:

4.1.1 Deskripsi peserta kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh laki-laki 24% dan wanita 70%. Usia peserta sebagian besar di rentang 30 – 40 tahun

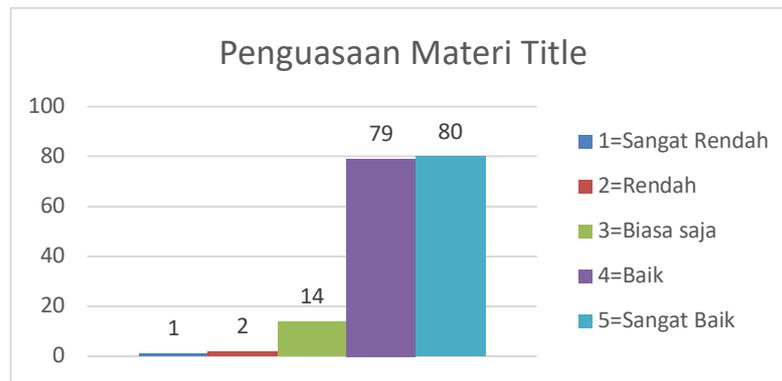


Gambar 4. 1 Deskripsi Peserta

4.1.2 Kepuasan Peserta

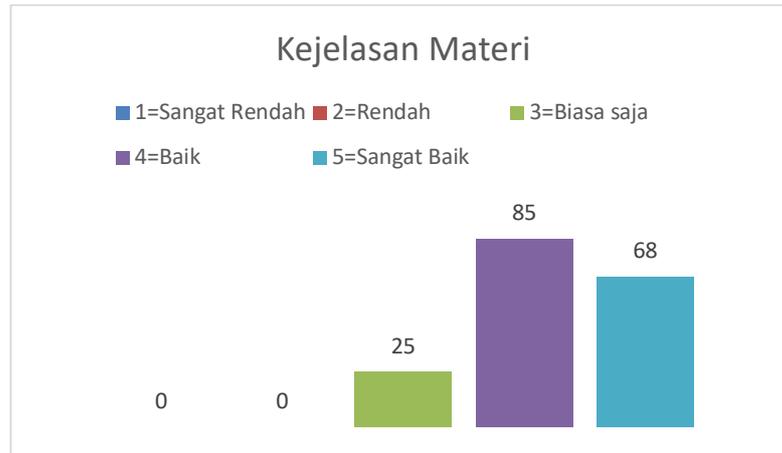
Pertanyaan kepuasan peserta terdiri dari beberapa pertanyaan, yang terdiri dari penguasaan materi, eri dan kegiatan, serta keinginan untuk mendapat pendampingan lanjutan dari kegiatan ini.

Rata-rata penguasaan materi dari pemateri sangat baik. Sebagian besar peserta menjawab bahwa narasumber sangat menguasai materi.



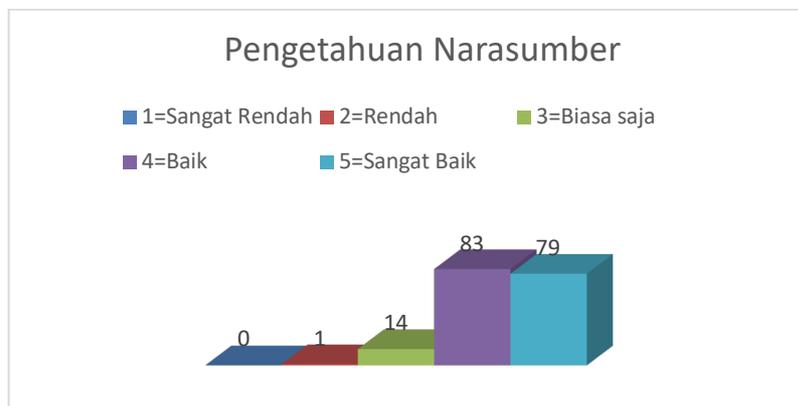
Gambar 4. 2 Penguasaan Materi

Rata-rata kejelasan penyampaian materi dari narasumber sebagian besar baik, dan sebagian lagi sangat baik.



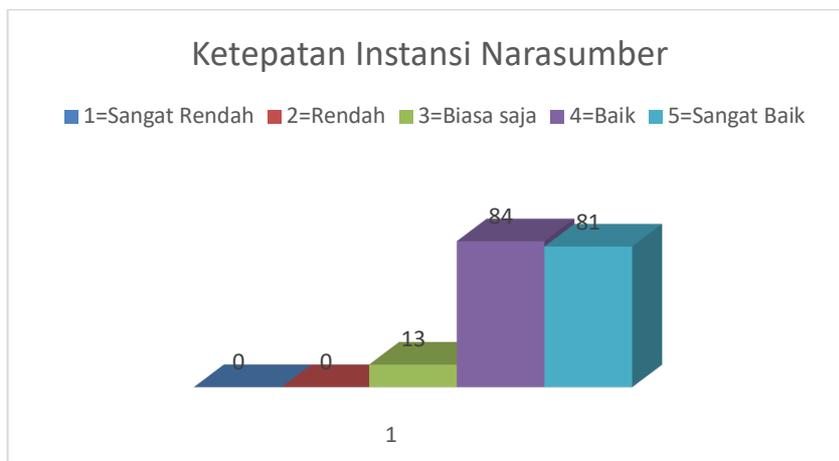
Gambar 4. 3 Penguasaan Materi

Rata-rata pengetahuan narasumber dalam menyampaikan materi baik dan sangat baik.



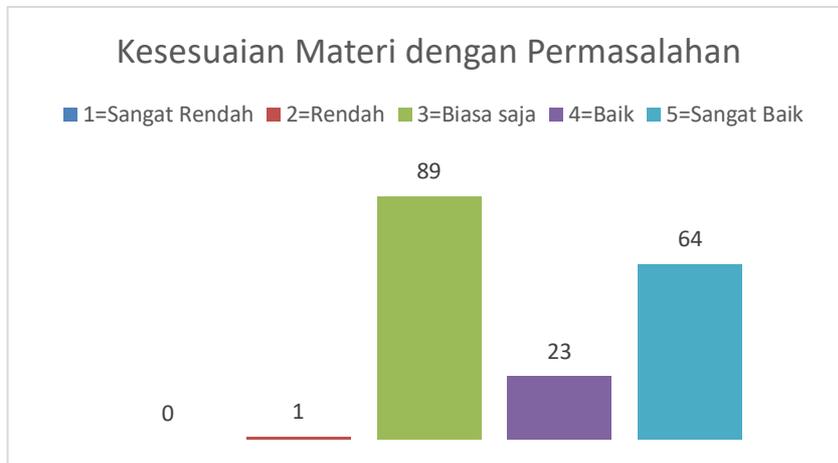
Gambar 4. 4 Pengetahun Narasumber

Ketepatan instansi narasumber dalam sebagai pemateri menurut penilaian peserta sudah tepat.



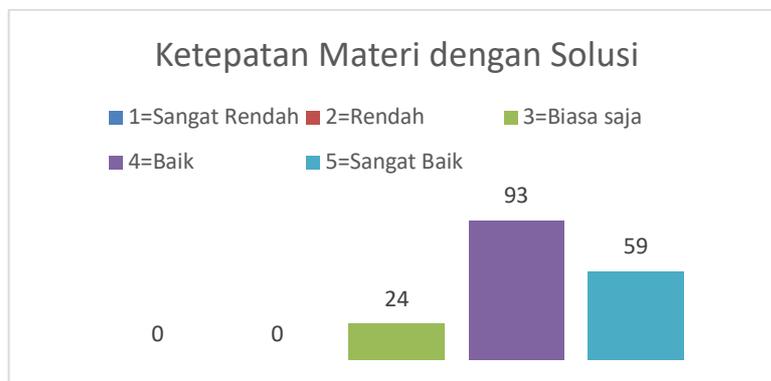
Gambar 4. 5 Ketepatan Instansi Narasumber

Kesesuaian materi dengan permasalahan sebagian besar peserta menjawab biasa saja. Hal ini disebabkan sebagian besar peserta dari dosen. Dalam pengolahan kuesioner ini tidak dibedakan antara peserta dari mahasiswa dan dari pesantren.



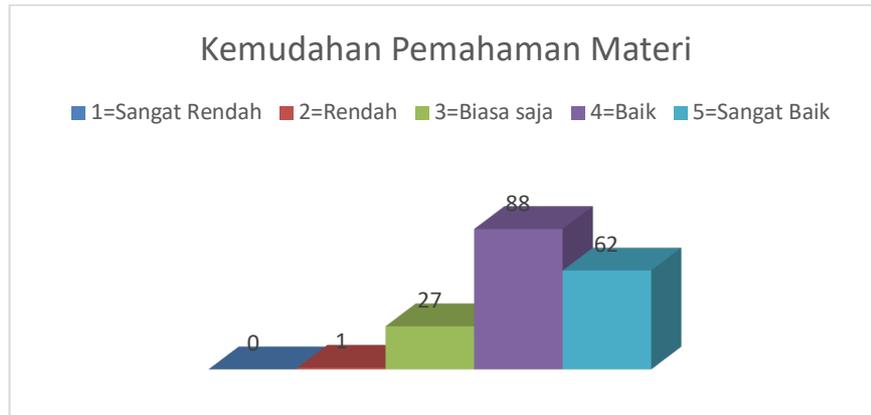
Gambar 4. 6 Kesesuaian Materi dengan Permasalahan

Untuk ketepatan materi dengan solusi, sebagian besar peserta menjawab bahwa materi sesuai dengan solusi.



Gambar 4. 7 Ketepatan Materi dengan Solusi

Untuk kemudahan pemahaman materi, sebagian besar peserta menjawab bahwa materi dapat mereka terima dengan mudah.



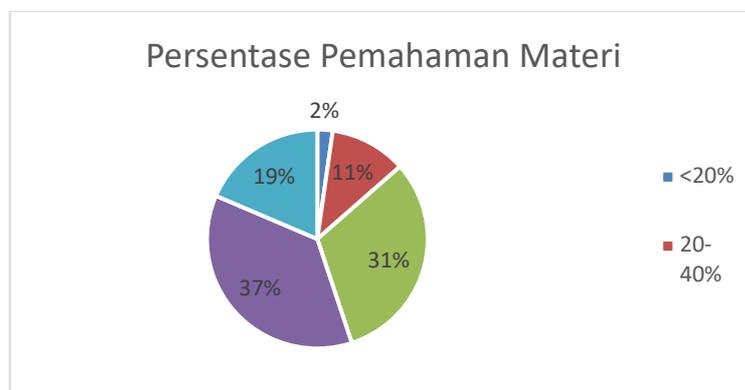
Gambar 4. 8 Kemudahan Pemahaman Materi

Sebagian besar peserta tertarik untuk dibantu pembuatan laporan keuangannya. Sebanyak 72% dari total peserta yang tertarik.



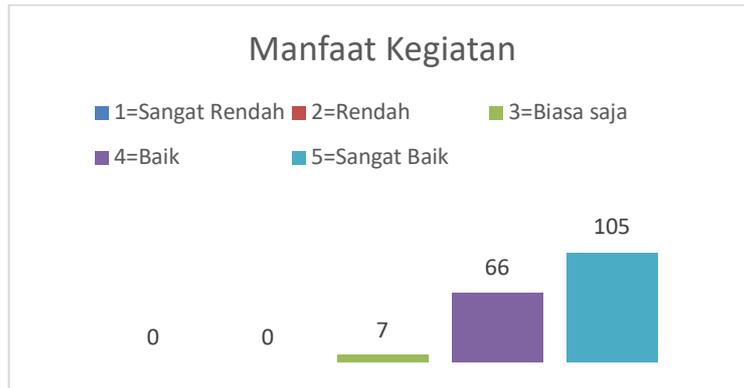
Gambar 4. 9 Ketertarikan dari Pesantren untuk Dibantu Laporan Keuangan

Tingkat pemahaman peserta bervariasi, tetapi secara umum sebagian besar peserta paham antara 40% – 60%.



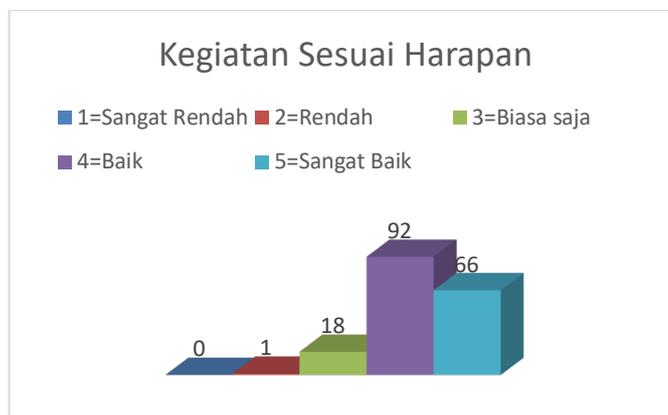
Gambar 4. 10 Persentase Pemahaman Materi

Kebermanfaatan kegiatan ini dirasakan sangat besar 105 peserta menjawab sangat baik.



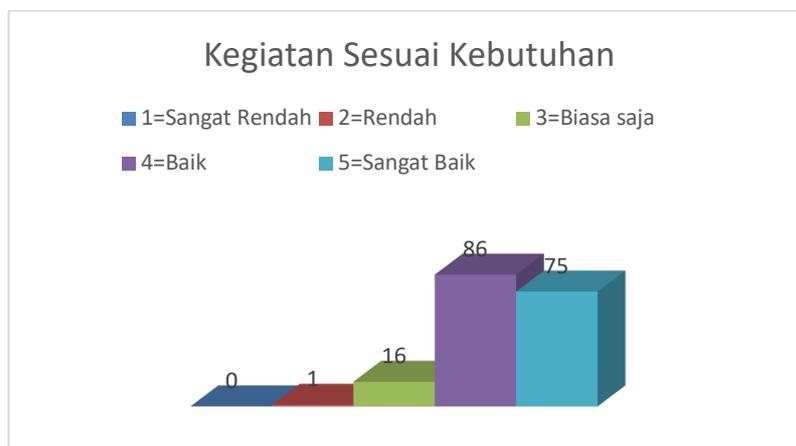
Gambar 4. 11 Manfaat Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan harapan peserta. Sebagian besar peserta menjawab kesesuaian dengan baik dan sangat baik.



Gambar 4. 12 Kegiatan Sesuai Harapan

Kegiatan yang dilakukan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta, karena baru sebagian kecil yang pernah mendapatkan materi ini sehingga mereka sangat antusias dengan kegiatan ini.



Gambar 4. 13 Kegiatan Sesuai Kebutuhan

Pertanyaan jawaban terbuka dari sebagian besar peserta sangat mengharapkan ada kelanjutan dari kegiatan ini. Kebutuhan bantuan untuk pendampingan pembuatan laporan keuangan mereka sangat tinggi.

V. KESIMPULAN

Program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik, diikuti oleh perwakilan pemilik/pengurus Yayasan atau pesantren yang ada di Kota Batam. Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan dosen pengajar Jurusan Manajemen Bisnis, mahasiswi prodi D3 Akuntansi dan D4 Akuntansi Manajerial, perwakilan pemateri dari pihak Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan pemilik atau pengurus pondok pesantren bekerja sama dengan Kantor Kementerian Agama Kota Batam. Kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

- 1) Kegiatan Sosialisasi materi pedoman laporan akuntansi pesantren,
- 2) Pelatihan penyusunan kebijakan akuntansi pesantren
- 3) Pendampingan penyiapan template laporan keuangan dengan menggunakan excel dan melakukan praktik *entry* data keuangan ke dalam aplikasi yang berpedoman pada standar akuntansi pesantren (ISAK 35), dan
- 4) *Workshop* penyajian hasil berupa output laporan keuangan pesantren.

Rencana tahapan berikutnya yang akan dilaksanakan adalah kegiatan evaluasi, monitoring dan kelanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sendiri kepada pesantren-pesantren lain di Batam. Kegiatan workshop yang telah dilakukan kepada beberapa pesantren di Batam untuk mendekatkan tim pengabdian masyarakat di Politeknik Negeri Batam dan untuk memberikan pengenalan tentang sistem dan cara membuat laporan keuangan telah membuat pesantren-pesantren ini tertarik dengan program lanjutan dari Politeknik Negeri Batam untuk melibatkan kegiatan PBL dari Jurusan Manajemen Bisnis dalam membantu pembuatan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan pesantren.

Tim pengabdian masyarakat dosen akuntansi telah merencanakan akan melanjutkan kegiatan pendampingan ini ke scope pesantren yang lebih luas, minimal kepada pesantren peserta workshop. Mahasiswa akan direkrut untuk terlibat dalam program pembelajaran proyek untuk pembuatan laporan keuangan pesantren ini. Mahasiswa akan diterjunkan langsung ke lapangan supaya mereka langsung mengetahui kondisi real di perusahaan. Diharapkan softskill mahasiswa akan terbentuk melalui berbagai jenis proyek yang telah mereka lakukan. Pengalaman dosen juga akan semakin bertambah karena setiap perusahaan atau dalam hal ini pesantren akan memiliki kekhasan tersendiri.

Tim dosen akuntansi juga akan mengembangkan aplikasi pembuatan laporan keuangan pesantren untuk memudahkan dalam melakukan entri data untuk pembuatan laporan. Pengembangan aplikasi ini juga akan dilakukan melalui program *project base learning* yang akan melibatkan mahasiswa dari lintas jurusan. Mahasiswa akuntansi akan berkolaborasi dengan mahasiswa yang paham dalam pembuatan aplikasi. Sistem pelaksanaan PBL kolaborasi ini akan menambah pengalaman baru bagi mahasiswa akuntansi mengenai cara pengembangan sebuah sistem informasi. Produk aplikasi ini akan menambah kekayaan intelektual di Politeknik Negeri Batam, khususnya jurusan manajemen bisnis dan akan sangat membantu bagi pihak pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'aalamin, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Penyayang. Tanpa karunia-Nya, mustahillah laporan kemajuan kegiatan ini dapat berjalan tepat waktu mengingat tugas dan kewajiban lain yang bersamaan hadir.

Terselesaikannya laporan akhir kegiatan ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan kemajuan kegiatan ini, dan kepada anggota pengabdian yang telah membantu dan para pihak mitra pengabdian.

Meskipun telah berusaha untuk menghindarkan kesalahan, kami tim pengabdian menyadari juga bahwa kesalahan dan kekurangan pengabdian ini pasti ditemukan. Oleh karena itu, tim pengabdian berharap agar pembaca berkenan menyampaikan kritikan dan saran terhadap kegiatan ini. Kritik merupakan perhatian agar dapat menuju kesempurnaan. Akhir kata, kami selaku tim pengabdian berharap agar pengabdian masyarakat ini dapat membawa manfaat kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Akarina Azizah Irsa (2019), *Rekontruksi penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren Al-Anwari Banyuwangi (Dalam persentif pedoman akuntansi pesantren)*, Skripsi: (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jember.
- Amalia Nourma (2014), *Penerapan laporan keuangan akuntansi organisasi nirlaba "Sesuai PSAK No 45 atau Tidak?(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara)*, Skripsi: (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Jepara.
- Arikunto, Suharmisi. (2007). *Managemen Penelitian: Cetakan Kesembilan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Azmi Nurul Salsabila (2018), *Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqa Indramayu)*, Skripsi: (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Semarang.
- Firmansyah Ade Ivan (2019), *Analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren pada pondok pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Tegal*, Skripsi: (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Malang.

- Hartono, Priyo. (2018). *Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan Pesantren*. Diperoleh tanggal 19 Juni 2021 dari www.iaiglobal.or.id
- IAI & BI telah menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren. (2018). dari <http://iaiglobal.or.id/2018/05/iaibimenerbitkanpedomanakuntansipesantren.html>.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). *Standar Akuntan Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.